

BAB II PROFIL KABUPATEN DHARMASRAYA

2.1 Wilayah Administrasi

Kabupaten Dharmasraya terletak pada posisi 00°48'25,4"- 1°41'40,3" LS dan 101°8'32,5"-101°53'30,2" BT. Kabupaten Dharmasraya terletak pada wilayah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Riau yang dilewati jalur Jalan Lintas Tengah Sumatera.

Luas wilayah Kabupaten Dharmasraya berdasarkan Perda No 4 Tahun 2009 yaitu 2.961,13 Km² (296.113 Ha), sedangkan berdasarkan perhitungan pemetaan hasil digitasi citra spot 5 pada RTRW Kabupaten Dharmasraya memiliki luas 3.025,99 km² (302.599) Ha.

Secara administratif, Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 kecamatan dan 52 Nagari serta 260 Jorong, dengan batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung, serta Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo Provinsi Jambi,
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 2-1 Kecamatan Dan Nagari Di Kabupaten Dharmasraya

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Jorong
1	Sungai Rumbai	Sungai Rumbai	4	Sungai Rumbai	24
				Kurnia Koto salak	
				Kurnia Selatan	
				Sungai Rumbai Timur	
2	Koto Besar	Koto Besar	7	Koto Gadang	32
				Koto Tinggi	
				Abai Siat	
				Bonjol	
				Koto Besar	
				Koto Laweh	
3	Asam Jujuhan	Sungai Limau	5	Lubuk Besar	22
				Alahan Nan Tigo	
				Sungai Limau	
				Sinamar	
				tanjung Alam	

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Jorong
4	Koto Baru	Koto Baru	4	Ampang Kuranji	26
				Koto Baru	
				Sialanggaung	
				Koto Padang	
5	Koto Salak	Koto Salak	5	Padukuan	27
				Pulau Mainan	
				Simalidu	
				Koto Salak	
				Ampalu	
6	Tiumang	Tiumang	4	Koto Beringin	17
				Sipangkur	
				Sungai Langkok	
				Tiumang	
7	Padang Laweh	Padang Laweh	4	Batu Rijal	17
				Muaro Sopan	
				Padang Laweh	
				Sopan Jaya	
8	Sitiung	Sitiung	4	Sitiung	22
				Siguntur	
				Gunung Medan	
				Sungai Duo	
9	Timpeh	Timpeh	5	Panyubarangan	21
				Tabek	
				Timpeh	
				Taratak Tinggi	
				Ranah Palabi	
10	Pulau Punjung	Sungai Dareh	6	IV Koto Pulau Punjung	31
				Sungai Dareh	
				Tebing Tinggi	
				Sungai Kambut	
				Gunung Selasih	
				Sikabau	
11	IX Koto	Silago	4	Banai	21
				Lubuk Karak	
				Silago	
				Koto Nan IV Dibawuah	
Jumlah			52		260

Sumber : Perda No. 4 tahun 2009

2.2 Potensi Wilayah Kabupaten/Kota

2.2.1 Potensi Ekonomi

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten yang cukup berpotensi di Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Dharmasraya adalah untuk sektor pertanian hingga mencapai 89,58%. Komposisi lahan pertanian terbanyak adalah perkebunan seluas 153.822 ha atau 51,95% dari total luas Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan lahan untuk sawah sebesar 6.666,8 ha atau 2,25% dan hutan rakyat seluas 61.274,8 ha atau 20,69%.

Selama lima tahun terakhir, produksi pertanian di Dharmasraya meningkat 9.939 ton dari 45.001 ton pada tahun 2011 menjadi 54.940 ton pada tahun 2015. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan yaitu sebesar 4.945 ton. Produksi padi Dharmasraya secara keseluruhan (padi sawah dan padi ladang) sangat dipengaruhi oleh luas panen dan perkembangan produktivitas hasil per hektar. Padi sawah maupun padi ladang mengalami penurunan pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 2-2 Perkembangan Produksi Padi Dharmasraya Tahun 2011-2015 (Ton)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Padi	50.713	59.885	54.943	61.838	61.838
1. Padi Sawah	49.448	55.989	54.645	58.277	58.277
2. Padi Ladang	1.265	1.755	792	1.908	1.908

Sumber BPS Kabupaten Dharmasraya

Tanaman palawija di Kabupaten Dharmasraya meliputi beberapa komoditi yaitu tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, kacang hijau dan ubi jalar.

Tabel 2-3 Perkembangan Produksi Palawija Dharmasraya Tahun 2011-2015 (Ton)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
1. Jagung	2.610	4.164	5.662	1.620	1.335
2. Kedelai	118	104	97	18	12
3. Kacang Tanah	93	121	129	124	112
4. Ubi Kayu	2.707	4.273	6.073	5.071	4.875
5. Ubi Jalar	329	316	532	430	348
6. Kacang Hijau	17	7	19	14	6

Sumber BPS Kabupaten Dharmasraya

Sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, karet, coklat dan kelapa. Kelapa sawit merupakan produk andalan tanaman perkebunan daerah Dharmasraya, produksinya dari tahun ke tahun selalu terbesar dibandingkan dengan komoditi lain.

Tabel 2-4 Perkembangan Produksi Perkebunan Dharmasraya Tahun 2011-2015 (Ton)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
1. Kelapa Sawit	371.413,19	400.822,76	360.079,27	355.457,16	34.985,31
2. Karet	28.237,98	39.974,58	34.160,26	34.376,85	34.739,35
3. Coklat	603,66	716,85	894,76	1.124,52	1.184,30
4. Kopi	369,63	363,62	394,62	352,32	283,51
5. Kelapa	600,03	808,26	891,68	722,11	779,91

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Dharmasraya

Produksi usaha perikanan yang tercakup di Kabupaten Dharmasraya hanya mencakup perikanan darat saja, jadi kebutuhan perikanan laut di Dharmasraya di datangkan dari daerah lain. Perkembangan produksi daging ternak di Dharmasraya pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sapi merupakan satu komoditi andalan yang hasil produksinya selalu tertinggi dibandingkan kerbau dan kambing.

2.2.2 Potensi Pariwisata dan Budaya

Kabupaten Dharmasraya yang memiliki penduduk multietnis menjadi salah satu potensi kekayaan budaya yang bisa dikembangkan, salah satunya melalui event budaya yang dapat dijadikan daya tarik kunjungan wisata dan pelestarian budaya yang ada di Dharmasraya. Pembangunan bidang kebudayaan saat ini telah berjalan dengan baik. Dengan adanya berbagai etnis di Kabupaten Dharmasraya memungkinkan terjadinya akulturasi budaya sehingga budaya masyarakat akan semakin berkembang menuju kebaikan.

Tabel 2-5 Indikator Bidang Kebudayaan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2011-2015

No	Bidang Urusan/Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	2	3	3	4	n/a
2.	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	2	3	3	3	n/a
3.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	100	100	100	100	n/a
	Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	46	46	46	46	n/a
	Total Benda, situs & kawasan yang dimiliki daerah	46	46	46	46	n/a

Sumber : Dinas Hubkominforparbud Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

Budaya merupakan ujung dari peradaban manusia, maka dengan berbagai campuran budaya yang ada diharapkan hal-hal yang baik dari budaya masing-masing etnis akan dapat mengembangkan masyarakat Dharmasraya menjadi lebih baik. Dengan adanya keberagaman budaya yang ada di Kabupaten Dharmasraya baik berupa yang tampak (*tangible*) maupun yang tidak tampak (*intangible*) perlu mendapatkan perhatian yang lebih dimasa yang akan datang karena banyaknya peninggalan budaya yang ada di Dharmasraya sehingga identitas Dharmasraya dapat dimunculkan.

Di Kabupaten Dharmasraya peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi masih belum optimal, tempat-tempat wisata yang ada belum dikembangkan dan dikelola dengan serius. Oleh karena itu, sampai saat ini, Kabupaten Dharmasraya belum mempunyai hotel berbintang.

2.2.3 Potensi Energi dan Sumber Daya Mineral

Bahan galian yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya terdiri dari batu bara, bitumen padat, emas sekunder, bijih besi, perak, batu gamping, pasir kuarsa, batu gunung, tanah urug, tanah liat, sirtukil dan suseki. Sedangkan potensi tambang yang potensial dikembangkan dan sudah mulai dieksploitasi dalam jumlah besar adalah :

- Batu Bara yang sudah dieksploitasi di Kecamatan Asam Jujuhan (PT. TBN, PT. SLN, KUD Sinamar Sakato dan PT. CBI) dengan Produksi Tahun 2009 : 449.780,25 MT;
- Batu Bara yang sudah dieksploitasi di Kecamatan Padang Laweh oleh PT. PBA;
- Batu Bara dalam tahap eksplorasi yaitu di Kecamatan Asam Jujuhan oleh CV. X Dareh, PT. BSA dan PT. IMR, di Kecamatan Padang Laweh yaitu PT. PBM dan PT. IMR dan di Kecamatan Timpeh oleh PT. DAA;
- Bijih Besi yang sudah dieksploitasi di Kecamatan Asam Jujuhan oleh PT. TSS;
- Mangan, masih dalam Proses Perijinan (Kec. Timpeh);
- Bitumen padat, masih dalam Proses Perijinan (Kec. Pd. Laweh).

Berdasarkan data Dinas Pertambangan dan Energi, sumberdaya hipotetik batu gunung (tingkat keyakinan 10% – 15%) yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya luas sebarannya yaitu 239.446.200 m². Begitu juga dengan potensi sumberdaya tambang lainnya seperti potensi emas primer sekunder, batu bara, bijih besi, mangan, dan bitumen.

2.3 Demografi dan Urbanisasi

2.3.1 Jumlah Penduduk dan KK Keseluruhan

Jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 25.513 jiwa atau 12,91%. Rata-rata pertumbuhan penduduk pertahun 3,03%. Dilihat dari rasio jenis kelamin, selalu berada di atas 100, artinya adalah jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Kabupaten Dharmasraya Tahun 2011 s/d 2015 (Jiwa)

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Laki-laki	102.083	104.801	108.935	112.227	115.502
2	Perempuan	95.516	97.800	101.756	104.678	107.610
Jumlah (jiwa)		197.599	202.601	210.691	216.905	223.112
Rasio jenis kelamin (persen)		106,88	107,16	107,06	107,21	107,33
Pertumbuhan penduduk (persen)		2,83	2,53	3,99	2,95	2,86
Rata-rata pertumbuhan (persen)		3,03				

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya (data diolah)

Table 0-7 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Kabupaten Dharmasraya Tahun 2014

No	Kecamatan	Rumah Tangga	Penduduk (Jiwa)	Rata-rata penduduk per RT
1	Sungai Rumbai	4,925	21,649	4.40
2	Koto Besar	6,100	24,614	4.04
3	Asam Jujuhan	3,441	14,175	4.12
4	Koto Baru	7,791	31,830	4.09
5	Koto Salak	4,308	16,174	3.75
6	Tiumang	3,165	11,555	3.65
7	Padang Laweh	1,604	6,686	4.17
8	Sitiung	5,993	25,102	4.19
9	Timpeh	3,923	14,575	3.72
10	Pulau Punjung	9,222	42,397	4.60
11	Sembilan Koto	1,988	8,148	4.10
Dharmasraya		52,460	216,905	4.13

Sumber : Perbub Dharmasraya Nomor 29 Tahun 2016 tentang RAD AMPL Dharmasraya Tahun 2015-2019

2.3.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Persebaran Penduduk

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya relatif terus meningkat mampu menekan tingkat kemiskinan hingga mencapai 6,98 di tahun 2014. Angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di awal pemekaran pada tahun 2005 sebesar 13,01%. Penurunan tingkat kemiskinan ini telah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui berbagai upaya dan kebijakan yang berpihak kepada Rumah Tangga Miskin atau disebut juga dengan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui berbagai program dan kegiatan yang strategis dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Adapun perkembangan persentase maupun jumlah penduduk miskin di Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.8 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Tingkat Kemiskinan (persen)	10,56	10,09	8,82	7,74	6,98
Jumlah Penduduk miskin (jiwa)	20.300	19.570	18.180	16.420	15.220
Garis Kemiskinan (Rupiah)	257.608	275.528	292.195	309.661	320.644
Jumlah penduduk (jiwa)	192.100	198.273	204.510	210.686	216.905

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

Tabel 2.9 Kepadatan Penduduk Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1	Sungai Rumbai	5.106	1,69	21.512	9,64	4,21
3	Koto Besar	56.057	18,53	26.071	11,69	0,47
2	Asam Jujuhan	48.541	16,04	13.448	6,03	0,28
4	Koto Baru	22.120	7,31	33.157	14,86	1,50
5	Koto Salak	12.145	4,01	17.163	7,69	1,41
7	Tiumang	13.443	4,44	12.499	5,60	0,93
6	Padang Laweh	6.062	2,00	6.535	2,93	1,08
8	Sitiung	12.457	4,12	26.367	11,82	2,12
9	Timpeh	32.301	10,67	15.378	6,89	0,48
10	Pulau Punjung	44.316	14,65	42.514	19,06	0,96
11	Sebilan Koto	50.050	16,54	8.468	3,80	0,17
Kab. Dharmasraya		302.599	100	223.112	100	0,74

Sumber : Perda No.10 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Dharmasraya Tahun 2011-2031, dan BPS Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

Pada tabel di atas, dilihat dari luas wilayah tercatat seluas 302.599 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 223.112 jiwa. Dilihat dari luas wilayah, Kecamatan Koto Besar merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 56.057 ha atau 18,53% dari total luas wilayah, sementara kecamatan yang memiliki luas terkecil yaitu Kecamatan Sungai Rumbai yaitu hanya 5.106 ha atau 1,69% dari total luas wilayah Kabupaten Dharmasraya.

Dilihat berdasarkan jumlah penduduk, jumlah penduduk terbesar terdapat pada Kecamatan Pulau Punjung yaitu 42.514 jiwa atau 19,06% dari total jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Padang Laweh yaitu 6.535 jiwa atau hanya 2,93% dari total jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya. Sementara dilihat berdasarkan kepadatan

penduduk brutto atau kepadatan berdasarkan perbandingan jumlah penduduk terhadap luas wilayah. Pada tahun 2015 kepadatan penduduk Kabupaten Dharmasraya sebesar 0,74 jiwa/ha. Kecamatan Sungai Rumbai memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 4,21 jiwa/ha, namun kecamatan ini memiliki luas wilayah paling kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya, sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan IX Koto yaitu 0,17 jiwa/ha.

2.3.3 Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Lima Tahun Kedepan

Jumlah penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Jumlah penduduk Dharmasraya terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk 2,85% per tahun hingga pada tahun 2015. Dari laju pertumbuhan diatas dapat diperkirakan proyeksi penduduk Kabupaten Dharmasraya tahun 2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table 0-10 Jumlah Penduduk Tahun 2015 dan Proyeksi Tahun 2019 Kabupaten Dharmasraya

No	Kecamatan	2015		2019	
		Jumlah (jiwa)	Luas wilayah (Km ²)	Jumlah (jiwa)	Luas wilayah (Km ²)
1	Sungai Rumbai	21.512	51.06	24.757	51,06
2	Koto Besar	26.071	560.57	30.004	560,57
3	Asam Jujuhan	13.448	485.41	15.477	485,41
4	Koto Baru	33.157	221.20	38.159	221,20
5	Koto Salak	17.163	121.45	19.752	121,45
6	Tiumang	12.499	134.43	14.385	134,43
7	Padang Laweh	6.535	60.62	7.521	60,62
8	Sitiung	26.367	124.57	30.345	124,57
9	Timpeh	15.378	323.01	17.698	323,01
10	Pulau Punjung	42.514	443.16	48.928	443,16
11	Sembilan Koto	8.468	500.50	9.745	500,50
Total		223.112	3.025,98	256.770	3.025,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Dharmasraya dan Analisis

2.3.4 Jumlah Penduduk Perkotaan dan Proyeksi Urbanisasi

Hasil sensus penduduk Tahun 2010 menunjukkan proporsi penduduk perkotaan di Indonesia melebihi proporsi penduduk yang tinggal di perdesaaan. Sebanyak 53% penduduk Indonesia hidup di perkotaan. Pada sensus-sensus sebelumnya penduduk Indonesia dominan berada di perdesaan. Gejala meningkatnya penduduk perkotaan diperkirakan juga akan terjadi di Kabupaten Dharmasraya (data proporsi yang pasti tidak tersedia). Walaupun proporsinya diperkirakan tidak sebesar nasional namun kawasan perkotaan akan semakin luas. Urbanisasi yang akan terjadi karena faktor migrasi dan juga disebabkan tingginya perubahan fungsi kawasan menajdi kawasan

perkotaan disepanjang jalur utama (Lintas Tengah). Kecamatan-kecamatan yang diperkirakan mengalami proses urbanisasi tinggi adalah Sungai Rumbai, Koto Baru, Sitiung dan Pulau Punjung.

2.4 Isu Strategis Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

2.4.1 Perkembangan PDRB dan Potensi Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dharmasraya mengalami pertumbuhan yang positif jika dilihat dari data tahun 2010 sampai tahun 2014 pertumbuhan PDRB Kabupaten Dharmasraya selalu berada diatas 6%, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,8%. Hal ini dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional dan provinsi.

Tabel 2-11 Pertumbuhan PRDB ADHK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010 - 2015

No.	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertumbuhan PDRB Dharmasraya	6,22	6,56	6,19	6,50	6,24	5,80
2	Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat	6,34	6,34	6,31	6,02	5,85	5,41
3	Pertumbuhan PDB Nasional	6,51	6,49	6,03	5,58	5,02	4,79

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

PDRB Dharmasraya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, baik PDRB atas dasar harga konstan maupun PDRB atas dasar harga berlaku. Peningkatan PDRB atas harga berlaku mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan juga diiringi peningkatan harga-harga dan jasa.

Table 2-12 Perkembangan Nilai PDRB ADHK Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.441.465,0	1.496.258,3	1.571.971,0	1.641.460,2	1.735.699,2	1.829.961,9
B	Pertambangan dan Penggalian	524.346,9	596.401,9	606.724,8	644.852,3	654.452,4	645.615,4
C	Industri/Pengolahan	311.838,1	324.875,0	348.172,1	362.682,4	381.006,6	394.374,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	757,8	805,2	857,9	874,5	953,5	971,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	597,3	658,9	675,0	788,3	822,9	860,7
F	Konstruksi	498.122,1	526.216,1	569.473,8	624.084,0	678.472,2	748.673,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	552.251,0	586.614,8	634.470,9	689.735,9	746.242,2	792.820,3
H	Transportasi dan Pergudangan	245.253,8	259.460,8	282.388,6	309.046,0	338.030,9	367.215,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	35.613,6	37.535,7	39.883,0	42.488,2	45.414,8	47.998,1
J	Informasi dan Komunikasi	246.404,9	270.479,4	303.798,8	339.883,7	377.181,1	420.857,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	96.507,3	103.221,7	112.456,8	120.481,0	128.878,0	134.403,4
L	Real Estat	94.283,3	101.496,0	108.287,3	114.085,6	120.339,3	128.101,1
M,N	Jasa Perusahaan	873,8	935,8	1.003,6	1.078,4	1.158,4	1.245,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	303.725,5	330.004,9	335.712,3	343.165,3	348.660,3	367.069,6

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
P	Jasa Pendidikan	95.586,7	104.145,6	114.258,5	121.430,9	131.904,0	142.525,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	64.407,5	69.051,3	75.967,7	81.722,4	88.385,4	95.910,1
R, S, T, U	Jasa lainnya	30.564,8	32.264,2	34.093,6	36.596,0	38.711,5	40.989,2
TOTAL		4.542.599,4	4.840.425,6	5.140.195,7	5.474.455,1	5.816.312,7	6.118.296,7

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

PDRB Dharmasraya atas harga dasar berlaku pada tahun 2015 adalah sebesar 7.719 milyar rupiah meningkat dari tahun 2014 yang hanya sebesar 7.175 milyar rupiah. Sedangkan PDRB Dharmasraya atas dasar harga konstan pada tahun 2015 adalah sebesar 6.160 milyar rupiah dan meningkat dari tahun 2014 yang hanya sebesar 5.822 milyar rupiah. Struktur ekonomi Kabupaten Dharmasraya sepanjang tahun selalu didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kategori lain yang juga memiliki dominasi yang cukup tinggi pada pembentukan nilai tambah bruto adalah kategori perdagangan besar dan eceran dan kategori konstruksi.

Kategori konstruksi memiliki dominasi yang cukup tinggi karena Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang sedang berkembang. Pembangunan infrastruktur dan fisik dapat menunjang dalam perkembangan perekonomian Kabupaten Dharmasraya.

Perkembangan bidang pertanian dapat dilihat dari nilai dan kontribusi produk yang dihasilkan. Produk Domestik Regional Bruto bidang pertanian menampilkan jumlah produksi pertanian dari berbagai sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dicermati bahwa nilai produksi setiap sub sektor selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Peningkatan tersebut dikarenakan faktor ekstensifikasi atau intensifikasi pertanian karena pertanian sangat berkaitan erat dengan lahan.

Table 2.13 Nilai dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB (ADHK 2010) Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010 - 2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
A	Nilai PDRB (juta)						
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.441.465,0	1.496.258,3	1.571.971,0	1.641.460,2	1.735.699,2	1.829.961,9
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.290.694,5	1.338.792,3	1.408.559,6	1.467.424,2	1.556.692,4	1.637.881,7
	a. Tanaman Pangan	175.540,3	181.886,9	189.061,3	188.659,6	193.304,0	198.619,9
	b. Tanaman Hortikultura	18.873,9	19.808,8	19.653,3	19.907,2	21.396,1	22.394,5
	c. Tanaman Perkebunan	980.618,6	1.016.157,7	1.071.298,9	1.126.030,6	1.206.155,5	1.276.893,6
	d. Peternakan	86.516,8	91.260,6	98.215,8	101.759,8	103.937,2	107.200,8
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	29.144,9	29.678,3	30.330,3	31.067,0	31.899,6	32.772,9
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	80.430,6	84.045,5	86.004,1	92.340,4	93.079,6	101.624,6
	3. Perikanan	70.339,9	73.420,5	77.407,3	81.695,6	85.927,2	90.455,6
TOTAL PDRB		4.542.599,4	4.840.425,6	5.140.195,7	5.474.455,1	5.816.312,7	6.118.296,7

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

Ketahanan pangan terutama pada produksi beras sudah mengalami surplus, hal ini terlihat dari jumlah produksi dan konsumsi beras tahun 2010 sampai tahun 2015. Kondisi saat ini merupakan kondisi yang sangat tepat untuk mengembalikan lahan-lahan potensial yang telah beralih fungsi menjadi fungsi lain, terutama pada daerah irigasi teknis sungai Batanghari, sehingga dapat mewujudkan Dharmasraya sebagai lumbung padi nasional.

Table 2-14 Produksi dan Konsumsi Beras Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Produksi						
- Produksi GKP(ton)	58.065	50.367	59.892	54.943	61.839	70.169
- Konversi GKP-GKG	86,02%	84,82%	84,82%	84,82%	84,82%	84,82%
- Produksi GKG	49.948	42.721	50.800	46.602	52.452	59.517
- Konversi GKG-beras	62,74%	62,74%	62,74%	62,74%	62,74%	62,74%
- Produksi beras	31.337	26.803	31.872	29.238	32.908	37.341
Konsumsi lokal						
- Jumlah penduduk	192.100	198.273	198.273	210.686	216.905	223.120
- Tingkat konsumsi beras/ tahun(kg)	110	110	110	110	110	110
- Konsumsi beras (ton)	21.056	21.810	21.810	23.175	23.860	24.543
Surplus/defisit beras	10.281	4.993	4.993	4.993	9.049	12.798

Sumber : BPS Kab. Dharmasraya Tahun 2016 dan data diolah Tahun 2016

Dilihat dari subsektor perkebunan sebagai sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB, maka terdapat 3 (tiga) komoditi utama yang telah dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat serta dapat menampung banyak tenaga kerja di daerah. Diantara ketiga komoditi tersebut adalah sawit, karet dan coklat/kakao.

Table 2-15 Produksi Komoditi Perkebunan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Karet	28.237,98	39.974,58	34.160,26	34.876,83	34.739,35	32.784,5
Sawit	371.413,19	400.822,76	360.079,27	313.955,57	349.285,31	74020
Coklat	603,66	716,85	894,76	1.124,52	1.148,30	1.208,04

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Dharmasraya Tahun 2016

Dari komoditi sub sektor peternakan, hampir semua komoditi mengalami perkembangan populasi positif, dan hanya itik yang tidak terjadi pengurangan. Perkembangan sapi potong didorong oleh berkembangnya integrasi sapi-sawit serta adanya berbagai skim kredit dari perbankan dan juga didukung kebijakan pemerintah untuk terus mendorong perkembangan sapi. Untuk populasi ayam petelur maupun

buras juga terjadi peningkatan yang baik, hal ini terlihat dari banyaknya peternakan yang dikembangkan oleh masyarakat dalam peternakan ayam, khususnya ayam pedaging.

Kehutanan dan penebangan kayu merupakan bidang pertanian yang juga berkembang di Kabupaten Dharmasraya. Dengan potensi hutan yang dapat dikonversi dan hutan produksi tetap maka sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dapat menjadi andalan. Data menunjukkan terdapat peningkatan produksi kehutanan dan penebangan kayu dari tahun ke tahun.

Seiring dengan perkembangan sektor primer maka perkembangan sektor jasa perdagangan terlihat cukup pesat di Kabupaten Dharmasraya. Sektor perdagangan menyumbang sekitar 12 s/d 13 % terhadap total PDRB pada tahun 2010 sampai 2015 atau kontribusinya mengalami kenaikan kontribusi yang tetap tetapi jumlah produksi kegiatan sektor perdagangan meningkat setiap tahunnya (lihat tabel berikut).

Table 2-16 Kontribusi Sektor Perdagangan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015

No	Bidang Urusan/Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	12,16	12,38	12,61	12,68	12,63	13,09
	Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor perdagangan	552.251	638.893	724.191	814.887	905.204	1.017.072
	Jumlah PDRB	4.542.599	5.161.330	5.741.294	6.429.082	7.169.488	7.769.922

Sumber : Dinas Kopperindag Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

Jumlah PDRB sektor industri dari tahun 2011 sampai 2015 meningkat, namun peningkatan jumlah tersebut tidak sebanding dengan peningkatan yang lebih tinggi dari jumlah PDRB keseluruhan, sehingga kontribusi sektor industri terlihat menurun. Perkembangan industri hilir berbahan baku sumber daya alam yang dihasilkan dari Kabupaten Dharmasraya perlu didorong sehingga terjadi peningkatan nilai tambah yang besar dari kegiatan hilirisasi tersebut.

Table 2-17 Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015

No	Bidang Urusan/Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	6,86	6,81	6,67	6,27	6,01	5,85
	Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor industri	311.838,1	351.378	383.213	403.148	431.046	454.621,7
	Jumlah PDRB	4.542.599	5.161.330	5.741.295	6.429.083	7.169.488	7.769.922
2	Pertumbuhan Industri.	n/a	12	11	53	n/a	2
	Jumlah Industri Tahun n - Jumlah Industri Tahun (n-1)	n/a	30	30	306	n/a	14
	Jumlah Industri s/d Tahun n	n/a	245	275	581	581	595
3	Cakupan bina kelompok pengrajin	n/a	19	13	17	48	42

No	Bidang Urusan/Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	Jumlah kelompok pengrajin yg mendapatkan bantuan binaan pemda Tahun n	n/a	3	2	3	10	10
	Jumlah kelompok pengrajin	n/a	16	16	18	21	24

Sumber : Dinas Kopperindag dan UMKM Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016, dan BPS Kab. Dharmasraya Tahun 2016

2.4.2 Pendapatan perkapita dan proporsi penduduk miskin

PDRB perkapita merupakan besaran pendapatan yang diperoleh setiap orang berdasarkan perhitungan PDRB ADHB. Perkembangan PDRB perkapita terus mengalami kenaikan, jika pada tahun 2010 berada pada angka 23,64 juta rupiah, di tahun 2015 sudah berada pada 34,8 juta rupiah. Naiknya pendapatan perkapita ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

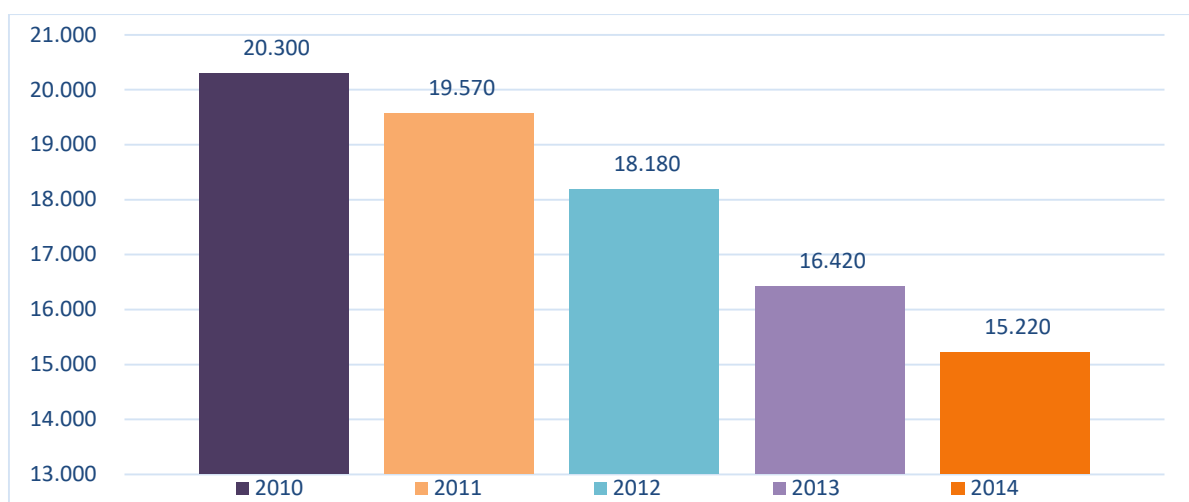
Table 2-18 PDRB Perkapita ADHK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2015

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB perkapita (rupiah)	23.640.656,4	26.030.000	28.070.000	30.510.000	33.050.000	34.825.209,0
PDRB ADHB (Juta rupiah)	4.542.599,4	4.840.425,6	3.448.616	3.942.078	4.491.735	7.769.922,0
Jumlah Penduduk (jiwa)	192152	198.298	204.480	210.689	216.905	223.112

Sumber: BPS Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

Dengan semakin baiknya tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum dengan relatif tingginya pertumbuhan ekonomi, hal ini telah mampu menekan tingkat kemiskinan hingga mencapai 6,98 di tahun 2014. Angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di awal pemekaran pada tahun 2005 sebesar 13,01%. Penurunan tingkat kemiskinan ini telah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui berbagai upaya dan kebijakan yang berpihak kepada Rumah Tangga Miskin atau disebut juga dengan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui berbagai program dan kegiatan yang strategis dan bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Gambar 2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2014



2.4.3 Kondisi Lingkungan Strategis

1. Kondisi Topografi

Wilayah Kabupaten Dharmasraya berada pada kawasan perbukitan dan pegunungan. Wilayah Kabupaten Dharmasraya terletak pada ketinggian 100-1500 meter diatas permukaan laut (dpl). Ketinggian dari permukaan laut mulai dari 100 meter dpl pada bagian kawasan yang mengarah ke sebelah timur, hingga 1.500 meter dpl pada bagian kawasan yang menjadi bagian dari gugusan Bukit Barisan di sebelah barat. Kelerengan lahan bervariasi dari datar, landai sampai sangat curam. Berdasarkan hasil interpretasi dan analisis terhadap Peta Digitasi Citra Spot 5 Provinsi Sumbar (2007), diperoleh data kelerengan lahan sebagai berikut :

Table 2-19 Tingkat Kelerengan Lahan Kabupaten Dharmasraya

Klasifikasi Kelerengan Lahan	Lereng (derajat)	Luas	
		(Ha)	(%)
Datar	0-3	23.155	7,65
Agak Landai	3-8	68.786	22,73
Landai	8-15	72.339	23,91
Agak Curam	15-25	74.730	24,70
Curam	25-40	29.023	9,59
Sangat Curam	40-60	34.567	11,42
Jumlah		302.599	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Dharmasraya Tahun 2011-2031

2. Kondisi klimatologi

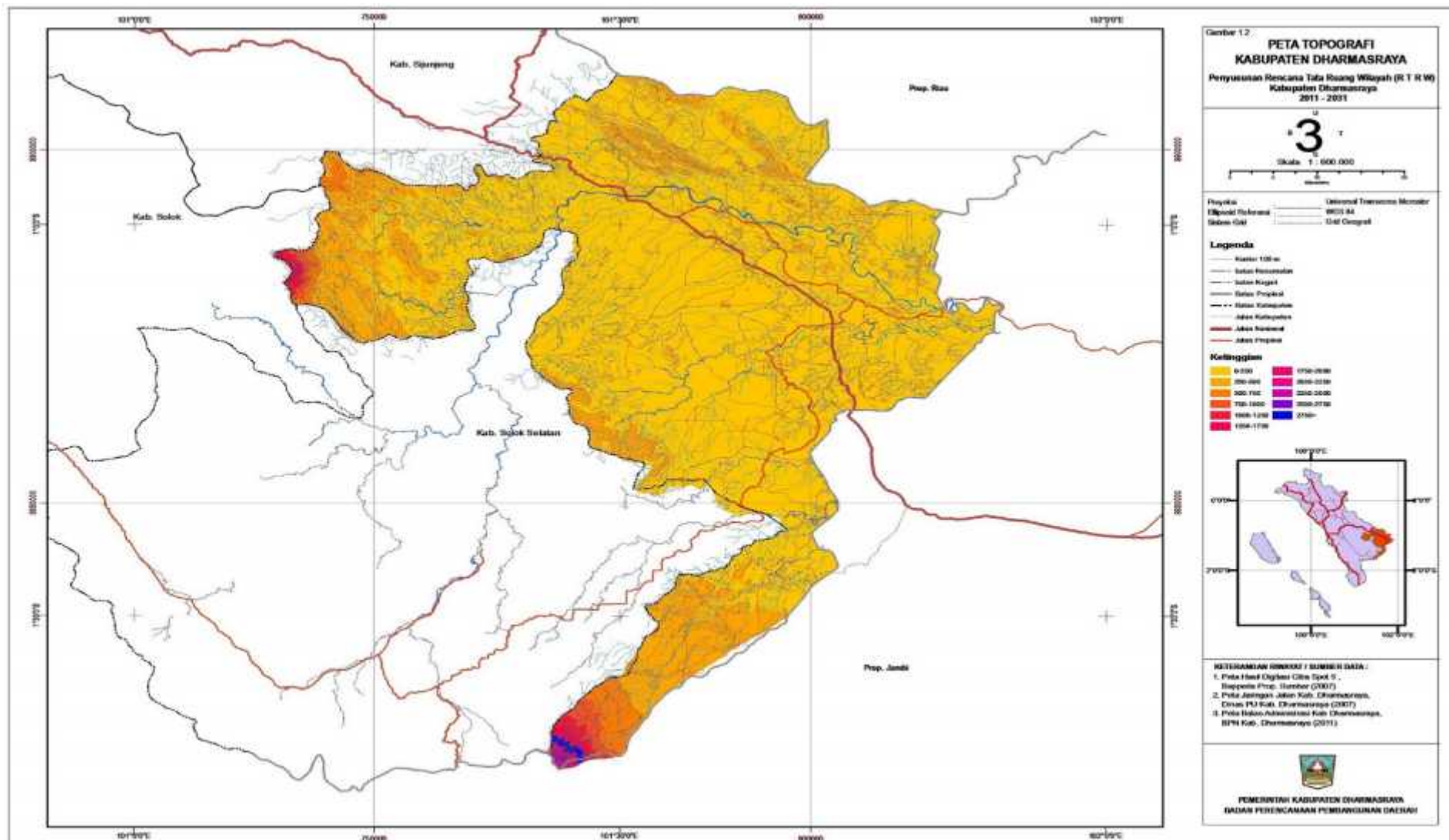
Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson (1951) wilayah Kabupaten Dharmasraya tergolong pada tipe iklim A (sangat basah). Sementara menurut zona agroklimat L.R. Oldeman termasuk pada zona iklim B1 dengan bulan basah 7-9 bulan dan bulan kering berturut-turut kurang dari 2 bulan.

Tabel 2-20 Jumlah Curah Hujan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2011-2015 (Milimeter)

Bulan	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	159	55	60	177	229
Februari	131	183	134	-	293
Maret	183	84	124	89	346
April	235	165	131	192	418
Mei	61	106	76	354	206
Juni	162	30	56	33	132
Juli	57	102	102	41	37
Agustus	193	36	17	154	53
September	60	119	98	49	48
Oktober	225	98	98	21	22
November	235	121	147	249	318
Desember	365	154	231	121	376
Rata-rata	164,67	104,42	106,17	134,55	206,5
Jumlah Setahun	1976	1253	1274	1480	2478

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya Tahun 2016

Gambar 2.3 Peta Topografi Kabupaten Dharmasraya



3. Kondisi geologi

Berdasarkan RTRW, Struktur geologi yang ada di daerah Dharmasraya relatif aman. Adanya interpretasi struktur geologi /kelurusan-kelurusan geologi yang terdapat di daerah dekat sungai Batanghari yaitu di Koto Baru arah ke Solok/Padang terdapat jalur Sesar Turun (diperkirakan) yang memanjang dengan arah Barat laut – Tenggara, dimana daerah Gunung Medan merupakan sebagian dari jalur sesar tersebut. Ditemukan juga perlipatan-perlipatan kecil, dimana struktur yang ada hanya sebagian saja yang tidak stabil. Daerah sesar ini merupakan bagian dari sesar Sumatera Fault Zone yang terbentang sepanjang pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi tersebut maka Kabupaten Dharmasraya, khususnya daerah bagian barat daya-barat laut yang mengikuti arah pulau Sumatera termasuk daerah rawan gempa/bencana alam meskipun dengan intensitas yang kecil.

4. Kondisi hidrologi

Ditinjau dari aspek hidrogeologi secara umum, daerah Kabupaten Dharmasraya dipengaruhi faktor air permukaan, curah hujan pada daerah aliran sungai (*catchment*) area dan banyaknya sungai yang mengalir, sangat mempengaruhi pelepasan (*discharge*) air di bawah permukaan daerah ini. sebagian wilayah tersusun oleh batuan vulkanik dan dataran rendah ditutupi oleh endapan alluvium dengan cadangan air yang melimpah terutama di daerah-daerah yang dilalui oleh dua sungai besar yang hulunya dari dataran tinggi/pegunungan. Daerah dengan batuan vulkanik (beku) mempunyai cadangan (*aquifer*) setempat dan pada rekahan (*joint*), umumnya cadangan air langka. Di daerah sedimen yang didominasi pasir lepas merupakan daerah yang mempunyai jenis aquifer dengan produktivitas tinggi dan penyebarannya luas. Secara keseluruhan Kabupaten Dharmasraya mempunyai cadangan air yang relatif banyak. Khususnya di daerah lembah/dataran rendah merupakan daerah yang mempunyai cadangan (*aquifer*) yang tinggi.

2.4.4 Data resiko bencana alam

Dengan karakteristik daerah yang memiliki banyak aliran sungai terutama daerah aliran sungai Batanghari, serta kontur daerah yang agak landai, pada musim hujan sering terjadi banjir pada beberapa wilayah, seperti di Kecamatan Pulau Punjung (Jorong Kampung Surau dan Pelayangan), beberapa jorong di Kecamatan Timpeh serta di Kecamatan Padang Laweh.

Bencana kebakaran lahan seperti yang terjadi pada tahun 2015 lalu diiringi oleh kabut asap yang menyelimuti seluruh kecamatan, dampaknya juga pada masalah kekeringan di sejumlah wilayah, hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mendapatkan air bersih, hal ini terjadi Kecamatan Koto Salak dan Kecamatan Timpeh.

Sedangkan daerah potensi bencana longsor/pergerakan tanah sering terjadi di Kecamatan Silago, dan Kecamatan Pulau Punjung (Sialang dan Kampung Surau).

2.4.5 Isu Strategis Pembangunan Infrastruktur Bidang Cipta Karya

1. Air Minum

Sistem penyediaan Air Minum (SPAM) di Kabupaten Dharmasraya terdiri dari sistem perpipaan dan non perpipaan. Sistem penyediaan air minum perpipaan ini ada yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun nagari setempat. Sistem perpipaan yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Dharmasraya masih dibawah pengelolaan Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Kebersihan belum dapat dikatakan PDAM tetapi masih bersifat BPAM (Badan Pengelolaan Air Minum) Sistem non perpipaan pada umumnya dikelola secara individu oleh masyarakat yang pada umumnya tidak dilayani oleh perpipaan melalui sumur gali, system penampung hujan (SPAH), sumur pompa tangan dan lain-lain.

A. Sistem Perpipaan

Pelayanan air minum sistem perpipaan di Kabupaten Dharmasraya telah dimulai sejak awal tahun 1980 yang waktu itu masih dikelola oleh PDAM Kabupaten Sawahlunto Sijunjung dengan unit pelayanan unit Pulau Punjung dan Koto Baru. Sejalan perkembangan waktu dan Otonomi Daerah Kabupaten Sawahlunto Sijunjung memekarkan diri menjadi 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Sawahlunto/ Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Dharmasraya mempunyai 2 (dua) unit pengelolaan air minum unit Pulau Punjung dan Unit Koto Baru. Pada perkembangan berikutnya, pengelolaan unit Koto Baru tidak beroperasi lagi karena sumber air baku Sungai batang Piruko tidak layak digunakan sebagai sumber air baku karena diindikasikan tercemar logam berat Merkuri akibat penambang emas liar. Pada tahun 2008, WTP Batang Piruko di pindahkan ke Sungai Siat sebagai sumber air baku, namun saat ini belum beroperasi karena terkendala pada terputusnya sambungan distribusi utama pada jalan lintas sumatera Koto Baru akibat proses pemindahan sumber air baku.

Sedangkan Unit Pulau Punjung dilayani oleh 2 (dua) WTP yaitu WTP Batang Nili untuk melayani Sungai Dareh – Tebing Tinggi dengan Kapasitas terpasang 20l/dt dan WTP Batang Mimpi untuk melayani IKK Pulau Punjung dengan kapasitas terpasang 5 l/dt. Namun pembangunan pelebaran jalan di sepanjang Jalan lintas Sumatera telah menyebabkan rusaknya jaringan pipa distribusi utama sepanjang jalan lintas sumatera – Sungai Kambut ± 4 km yang mengakibatkan terputusnya layanan air bersih bagi masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan air minum bagi masyarakat di kawasan Sungai Rumbai dan Sitiung, pemerintah Kabupaten Dharmasraya telah membangun 2 unit pengelola Air minum yaitu Sungai Rumbai dan Sitiung dengan kapasitas terpasang masing-masingnya 20 l/dt dan telah beroperasi sejak pertengahan tahun 2009.

Tabel 2-21 Kondisi Eksisting Kapasitas Terpasang, Operasi dan Jumlah Pelanggan Tahun 2009 BPAM Kab.Dharmasraya

No	Sumber Air / WTP	Kapasitas (l/dt)			Jam Operasi	Sistem Distribusi
		Terpasang	Operasi	Kapasitas Sisa		
1	Batang Nili	20	0	20	-	Pompa
2	Batang Piruko	5	-	5	-	Pompa
3	Batang Mimpi	20	5	15	5	Pompa
4	Sumur Bor Bt. Hari	20	4	16	5	Pompa
5	Batang Pangian	20	5	15	5	Pompa

Sumber : Outline Plan Air Limbah Kabupaten Dharmasraya

Sistem pengaliran pada jaringan pipa transmisi dan distribusi dilakukan dengan sistem pemompaan baik pada system transmisi maupun distribusinya. Panjang total jaringan pipa terpasang adalah 46.307 m.

Tingkat pelayanan air minum di Kabupaten Dharmasraya masih rendah. Belum semua daerah Kabupaten Dharmasraya dapat dilayani oleh BPAM Kab.Dharmasraya. Jumlah perkembangan pelanggan tahun 2002 – 2006 cenderung menurun, namun pada tahun 2007 terjadi penambahan pelanggan yang cukup tinggi.

Penyediaan air minum bagi daerah rural yang tidak terjangkau oleh system perpipaan 4 unit tersebut membuat pengelolaan air minum bagi wilayah masing melalui program WISLIC ataupun PAMSIMAS yang dikelola oleh masyarakat sendiri.

Penyediaan air minum perpipaan non BPAM dilakukan dengan pemberian bantuan berupa penyediaan sumur-sumur gali dan MCK kepada masyarakat melalui sumber dana LOAN ADB yang mana pembangunannya telah dimulai sejak tahun 1996/1997. Pada umumnya sumur ini berupa sumur gali tidak terlindungi. Jumlah sarana non perpipaan non BPAM, dengan jumlah penduduk terlayani 1.915 jiwa atau $\pm 1,12\%$

Tabel 3. 22 Tingkat Pelayanan dan Daerah Pelayanan PDAM Kab.Dharmasraya

No	Kecamatan	Unit PDAM	Sumber Air	Sistem	Kapasitas (L/Dtk)	Daerah pelayanan	Panjang Jaringan Pipa (Km)	Air Terpakai
1	Sungai Rumbai	Sungai Rumbai	Bt.Pangian	Pompa	20	Sungai Rumbai	11.5	
2	Koto Baru	Koto Baru	Bt.Piruko	Pompa	5	Koto Baru	11	
3	Sitiung	Sitiung	Bt.Hari	Pompa	20	Sitiung	9.58	30.091
4	Pulau Punjung	Pulau Punjung	Bt.Nili & Bt.Mimpi	Pompa	30	Pulau Punjung	13.94	46.703

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya 2013 dalam hal kontinuitas layanan dalam memenuhi kepuasan pelanggan.

B. Sistem Non Perpipaan

Sistem penyediaan air minum non perpipaan ini bersifat individu yang dikelola secara individual oleh penduduk yaitu berupa sumur gali. Jumlah sarana non perpipaan yaitu 13.205 unit/KK atau tingkat pelayanan yang dapat dicapai saat ini sebesar 7,75% dari jumlah penduduk tahun 2006.

Pada umumnya masyarakat Kabupaten Dharmasraya memanfaatkan air minum dengan sistem non perpipaan, karena sebagai kabupaten baru, sistem perpipaan belum banyak dibangun. Secara kuantitas dan kualitas, sumur gali yang dimanfaatkan masyarakat tergantung pada musim. Pada musim kemarau, banyak sumur yang kering, sehingga banyak penduduk yang kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Demikian juga secara kualitas secara fisik dan kimia, sumur gali atau sistem non perpipaan di Kabupaten Dharmasraya pada umumnya kurang bagus, terutama di Nagari Tiumbang, Sialang, Nagari Siguntur dan Nagari Silago.

2. Drainase

Pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk di perkotaan yang cepat menimbulkan tekanan terhadap ruang dan lingkungan untuk kebutuhan perumahan. Kabupaten Dharmasraya memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga kondisi drainase merupakan salah satu permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian. Drainase ini berfungsi untuk menampung air limpasan hujan di wilayah permukiman baik perkotaan ataupun pedesaan.

Pada umumnya jaringan drainase yang ada di Kabupaten Dharmasraya masih bersifat sederhana dan konvensional. Untuk Daerah permukiman jaringan drainase terdiri dari galian tanpa pengerasan disisi kanan kirinya yang fungsinya masih tergabung antara untuk i) tempat pembuangan dan pengaliran grey water bahkan black water dan ii) penyaluran air hujan.

Luas wilayah tergenang di Kabupaten Dharmasraya seluas 382 Ha meliputi Kecamatan Koto Besar 86 Htr, Kecamatan Koto Baru 62 Htr, Kecamatan Koto Salak 71 Htr, Kecamatan Padang Laweh 44 Htr, Kecamatan Sitiung 55 Htr, Timpeh 64 Htr. Kondisi saluran drainase di Kabupaten Dharmasraya saat ini belum seluruhnya ada dan kurang berfungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat apabila terjadi hujan yang cukup lama dengan curah hujan tinggi, maka akan mengakibatkan genangan pada badan jalan bahkan melimpah ke permukiman penduduk. Kondisi ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan endapan di saluran drainase, banyaknya saluran yang rusak, kondisi gorong-gorong yang tersumbat, pola aliran yang belum optimal, daerah resapan air yang berkurang akibat tanah tertutup material padat, kurangnya pemeliharaan saluran drainase yang telah ada.

Penanganan drainase di Kabupaten Dharmasraya telah diupayakan secara bertahap diprioritaskan pada lingkungan pasar dan lingkungan kompleks permukiman penduduk di daerah perkotaan. Untuk sungai atau saluran dengan fungsi utama

sebagai pematas (drainase) dapat digunakan kewenangan daerah, sedangkan sungai atau saluran dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir menjadi tanggung jawab pusat. Kemudian untuk sistem drainase utama yang merupakan jaringan saluran drainase perkotaan dan kepentingan sebagian besar masyarakat, pengurusan serta pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi atau pemerintah daerah.

Tabel 3. 23 Diagram Sistem Sanitasi Pengelolaan Drainase

Input	User Interface	Penampungan Awal	Pengaliran	Pengolahan Akhir	Pembuangan/Daur Ulang
Grey Water	Tempat Cuci Tangan	Selokan Terbuka	Selokan Terbuka	Sungai/Danau	Tidak ada
Black Water	Kamar Mandi	Selokan Terbuka	Selokan Terbuka	Sungai/Danau	Tidak ada

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dharmasraya

Genangan yang terjadi di Dharmasraya terjadi di beberapa kawasan diantaranya Kecamatan Koto Besar, Kecamatan Koto Baru, Kecamatan Kota Salak, Kecamatan Padang Laweh, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Timpeh genangan ini disebabkan karena luapan Air sungai.

Tabel 3. 24 Luas Wilayah Tergenang

No	Kecamatan	Luas Genangan	Satuan
1	Koto Besar	86	Hektar
2	Koto Baru	62	Hektar
3	Koto Salak	71	Hektar
4	Padang Laweh	44	Hektar
5	Sitiung	55	Hektar
6	Timpeh	64	Hektar
Jumlah		382	

Sumber : BPS Kabupaten Dharmasraya

3. Persampahan

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Dharmasraya belum dilakukan secara terpadu dan terorganisasi dari Pemda Kabupaten. Program pemerintah setempat lebih diprioritaskan pada pengembangan wilayah dan sarana prasarana lain yang dianggap lebih vital, seperti: pembangunan jalan, sarana perkantoran untuk kegiatan pemerintahan, dan lain-lain.

Kegiatan pengelolaan persampahan seharusnya juga menjadi prioritas utama bagi Pemda Kabupaten Dharmasraya karena persampahan saat ini sudah menjadi masalah bagi hampir semua kota di Indonesia. Banyak kasus yang dapat dijadikan pelajaran dalam pengelolaan persampahan ini, seperti: pencemaran air yang diakibatkan oleh pembuangan sampah sembarangan, terganggunya aktifitas pertanian, kesehatan manusia dan pencemaran udara karena pengelolaan TPA yang tidak benar, dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, masalah persampahan harus diperhatikan dan ditangani dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat, pencemaran dan kerusakan lingkungan, kenyamanan hidup, serta estetika. Perencanaan pengelolaan persampahan harus seiring dengan pembangunan wilayah, sehingga akan tercipta sebuah kota yang memiliki sarana prasarana yang memadai dengan kondisi yang bersih dan nyaman. Pengelolaan persampahan tidak dapat ditunda lagi karena merupakan kebutuhan untuk kelangsungan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

a) Daerah Pelayanan.

Daerah pelayanan pengelolaan sampah di Kabupaten Dharmasraya tersebar pada 6 lokasi, yang terdiri dari 4 lokasi pasar dan 2 pusat keramaian, yaitu pasar Sungai Rumbai, pasar Koto Baru, pasar Sungai Dareh, pasar Pulau Punjung, areal RM. Umega dan sekitarnya, serta daerah pemukiman di Sitiung. Sedangkan untuk daerah-daerah lain baik itu areal domestik maupun non domestik belum ada kegiatan pengelolaan sampah yang terpadu.

b) Sumber dan Jumlah Timbulan Sampah

Kegiatan yang menjadi sumber sampah di Kabupaten Dharmasraya secara umum terdiri atas rumah tangga (domestik), komersil seperti pasar dan pertokoan, serta institusi seperti sekolah dan kantor.

Tabel 3. 25 Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya

No.	Sumber Timbulan	Satuan	Timbulan
1.	Rumah tinggal	lt/org/hari	1,75 – 2,50
2.	Kantor	lt/peg/hari	0,50 – 0,75
3.	Toko/ruko	lt/pet/hari	2,50 – 3,00
4.	Sekolah	lt/murid/hari	0,10 – 0,15
5.	Jalan	lt/m/hari	0,05 – 0,15
6.	Pasar	lt/m ² /hari	0,20 – 0,60

Sumber : RTRW Kabupaten

c) Pola Pengelolaan Sampah.

Pengelolaan sampah yang dilakukan masih bersifat sistem setempat. Pengumpulan dan pengangkutan sampah pasar dilakukan pada hari-hari pasar. Misalnya untuk pasar Koto Baru pengumpulan dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari Senin dan Kamis, pasar Sungai Rumbai dilakukan pada hari Sabtu dan Senin.

d) Pewadahan dan pengumpulan.

Pewadahan sampah dari sumber dilakukan oleh pemilik kegiatan menggunakan wadah yang cukup sederhana seperti kantong plastik, karung, keranjang, dan lain-lain. Selanjutnya sampah dari sumber dikumpulkan pada bak beton yang terdapat di pinggir pasar. Pada hari-hari pasar sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir, sedangkan pada hari biasa sampah langsung dibakar pada bak beton tersebut.

e) Pengangkutan

Pengangkutan sampah ke TPA menggunakan armada angkut berupa *dumpruk* dan *pick up*. Sampah dari pasar sungai rumbai diangkut dengan *dumpruk*, sedangkan pasar Koto Baru mengangkut sampahnya dengan menggunakan kendaraan *pick up*.

f) Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah berlokasi di Sitiung V Rabusa, dengan sistem Sanitary landfill yang dibangun tahun 2007. TPA ini memiliki luas 5 Ha. Namun pemanfaatan TPA ini belumlah maksimal, karena keterbatasan sarana dan prasarana.

- Sistem Organisasi Pengelola
Hingga saat ini belum ada organisasi pengelola yang bertanggung jawab terhadap kegiatan persampahan pada Kabupaten Dharmasraya. Hal ini bisa dimaklumi karena kabupaten ini baru terbentuk, sehingga prioritas pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat lebih difokuskan pada sarana-sarana yang berfungsi untuk menunjang mobilitas masyarakat, terutama adalah pembangunan jalan. Saat ini pengangkutan dan pembuangan sampah pasar dilakukan oleh petugas K3 pasar.
- Sistem Pengaturan
Belum ada peraturan daerah ataupun ketentuan hukum lainnya yang mengatur tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Dharmasraya. Dan sejauh ini belum ada rencana tentang pengelolaan persampahan oleh pemerintah daerah setempat, baik itu tentang peraturan pelaksanaan pkegiatan pengelolaan ataupun pembentukan organisasi pengelola.
- Aspek Peran Serta Masyarakat
Peran serta masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah lebih kepada pengumpulan dan pemusnahan sampah pada lingkungan masing-masing dimana sampah yang dihasilkan dibakar dan ditimbun. Sebagian masyarakat menyingkirkan sampah yang dihasilkannya dengan cara dibuang ke lahan-lahan kosong atau ke sungai.
- Permasalahan Persampahan
Pengelolaan persampahan di Kabupaten Dharmasraya masih mengalami kendala terutama dalam peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan baik peningkatan jenis dan waktu maupun cakupan wilayah

pelayanan. Adapun permasalahan utama dalam pengelolaan persampahan Kabupaten Dharmasraya adalah :

- Belum adanya aturan pemerintah daerah untuk mengatur manajemen pengelolaan persampahan dan belum tersedianya master plan pengelolaan persampahan Kabupaten Dharmasraya.
- Masih terbatas jumlah sarana dan prasarana pengelolaan persampahan, seperti alat berat, sarana pengangkut sampah, sarana pengumpul sampah dll.
- Masih kurangnya sumber daya manusia pengelolaan sampah, seperti tenaga K3, aparatur pengelola TPA.

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengolahan sampah sehingga masih ada masyarakat yang membuang sampah ke badan sungai, pinggir jalan atau areal kosong dan pentingnya meminimalisir timbulan sampah melalui penerapan 3 R (Reuse, Recycle, reduce).

4. Air Limbah

Sistem pengelolaan air limbah di Kabupaten Dharmasraya yang ada adalah sistem pengelolaan limbah setempat skala individual dan skala komunal. Pengelolaan limbah setempat skala komunal melalui MCK /SLBM sebanyak 18 unit. Berdasarkan hasil studi EHRA responden yang menggunakan MCK sebesar 4,2 % dan yang menggunakan Jamban pribadi sebesar 76,5 %. Tempat menyalurkan tinjanya ke tangki septik sebesar 39,75 % aman (57 % yang menyalurkan tinjanya ke tangki septic sebesar 69,7%-nya suspect aman). Sementara yang menyalurkan tinjanya ke cubluk 15,9 % ditambah 17,25 % (tangki septic tidak aman) yaitu sebesar 33,65%.

Gambar 2-4 Posisi Pengelolaan Sanitasi Saat Ini Komponen Air Limbah Domestik



Menurut SLHD 2013, tahun 2006 hingga tahun 2013 terdapat 17 unit sarana MCK ++, dengan rincian keberadaannya di masing-masing kecamatan sebagai berikut. Di Kecamatan Sungai Rumbai, Kecamatan Sitiung dan Kecamatan Pulau Punjung masing-masing terdapat 3 unit fasilitas MCK ++, di Kecamatan Koto Besar, Kecamatan Koto Baru dan Kecamatan Tiumang masing-masing terdapat 2 unit fasilitas MCK++, sedangkan di Kecamatan Koto Salak dan Timpeh juga terdapat fasilitas MCK++ masing-masing sebanyak 1 unit.

Pembangunan sarana MCK ++ di Kabupaten Dharmasraya dilaksanakan melalui program Sanimas, SLBM serta program DAK. Jumlah sarana MCK ++ yang dibangun dengan program Sanimas sebanyak 5 unit yang tersebar di 4 (empat) kecamatan, yakni di Kecamatan Koto Baru, Kecamatan Sitiung dan Kecamatan Sungai Rumbai masing-masing sebanyak 1 unit dan di Kecamatan Pulau Punjung sebanyak 2 unit. Sarana MCK ++ yang dibangun melalui dana DAK sebanyak 2 unit masing masing 1 unit di Kecamatan Sitiung dan Kecamatan Pulau Punjung

Sedangkan jumlah MCK ++ yang dibangun melalui program SLBM sebanyak 10 unit yang tersebar di delapan kecamatan. Di Kecamatan Koto Besar dan Kecamatan Tiumang masing-masing terdapat 2 unit MCK++, di Kecamatan Sungai Rumbai, Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Timpeh, Kecamatan Koto Salak dan Kecamatan Koto Baru masing-masing terdapat 1 unit fasilitas MCK++.

5. Kawasan Kumuh

Karakteristik kawasan kumuh di Kabupaten Dharmasraya sangat berbeda dengan karakteristik kawasan kumuh di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Kekumuhan di kota-kota besar lainnya di Indonesia lebih disebabkan keterbatasan lahan untuk menampung jumlah penduduk yang begitu besar. Sedangkan tingkat kekumuhan di Kabupaten Dharmasraya lebih disebabkan karena faktor ekonomi dalam arti ketidakmampuan masyarakat menciptakan lingkungan permukiman yang sehat karena keterbatasan ekonomi. Selain itu faktor penyebab kekumuhan di Kabupaten Dharmasraya juga disebabkan karena kurang pahaman masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian masyarakat yang masih belum mampu memelihara lingkungan tempat tinggal secara optimal.

Tabel 2.26 Penetapan Kriteria Kawasan Kumuh di Kabupaten Dharmasraya

No	Lokasi	PENETAPAN KRITERIA KAWASAN KUMUH					Penilaian
		Kriteria Fisik	Kriteria Ekonomi	Kriteria Sosial	Kriteria Budaya	Kriteria Sanitasi Lingkungan	
1	Jorong Pasa Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi rumah hampir baik - Jenis Rumah Semi Permanen dan Temporer - Kepadatan bangunan hampir tinggi - KDB 70% - Jumlah KK 110 - Sirkulasi udara cukup - Pencahayaan matahari cukup - Tata letak bangunan cukup teratur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan perkapita per bulan Rp 1.000.000-750.000 - Status pekerjaan 75 % pedagang dan 25 % buruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan 50 - 70 % SMA - Kesehatan hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan sedang - Adat istiadat hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Air Bersih tidak kumuh - MCK (septic tank) kurang kumuh - Air limbah kurang kumuh (5-25%) - Drainase sedang - Jalan lingkungan baik - Frekuensi banjir 1-2 kali/tahun - Penerangan baik - Jalan lingkungan baik 	4 Indikator parameter kawasan miskin
2	Jorong Ranah	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi rumah hampir baik - Jenis rumah semi permanen dan temporer - Kepadatan bangunan hampir tinggi - KDB 65% - Jumlah KK 125 - Sirkulasi udara hampir cukup - Pencahayaan matahari hampir cukup - Tata letak bangunan kurang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan perkapita per bulan Rp 500.000-750.000 - Status pekerjaan 75 % tani dan 25 % lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> -45 % tamat SMP dan 35 % tamat SD -Kesehatan hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan sedang - Adat istiadat hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Air bersih tidak kumuh - MCK kurang kumuh - Air limbah kumuh - Frekuensi banjir 2- 4 kali /thn - Penerangan tidak baik - Jalan lingkungan cukup 	7 Indikator parameter kawasan kumuh
3	Jorong Padang Sari	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi rumah cukup - Jenis rumah semi permanen dan temporer - Kepadatan bangunan hampir tinggi - KDB 70% 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan perkapita per bulan Rp 750.000-1.000.000 	<ul style="list-style-type: none"> -6-25 % tamat SMA -Kesehatan cukup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan sedang - Adat istiadat hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Air bersih tidak baik - MCK kurang cukup kumuh - Air limbah kumuh - Penerangan tidak baik - Jalan lingkungan cukup 	9 Indikator kawasan kumuh

		<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah KK 180 - Sirkulasi udara hampir cukup - Pencahayaan matahari hampir cukup - Tata letak bangunan kurang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> - Status pekerjaan 80 % tani dan 20 % lain-lain 				
4	Jorong Koto	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi rumah cukup - Jenis rumah semi permanen dan temporer - Kepadatan bangunan hampir tinggi - KDB 70% - Jumlah KK 265 - Sirkulasi udara hampir cukup - Pencahayaan matahari hampir cukup - Tata letak bangunan kurang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan perkapita per bulan Rp 500.000-750.000 - Status pekerjaan 85 % tani dan 15 % lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> - 6-25 % tamat SMA - Kesehatan cukup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan sedang - Adat istiadat hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Air bersih tidak baik - MCK tidak ada - Air limbah kumuh - Penerangan ada - Jalan lingkungan cukup baik 	8 indikator kawasan kumuh
5	Jorong Seberang Piruko Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi rumah buruk - Jenis rumah 65 % temporer - Kepadatan bangunan tinggi - KDB 75% - Jumlah KK 280 - Sirkulasi udara kurang - Pencahayaan matahari kurang - Tata letak bangunan tidak teratur - Rawan banjir 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan perkapita per bulan Rp 500.000-750.000 - Status pekerjaan 90 % tani dan 10 % lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> - 6-25 % tamat SMA - Kesehatan cukup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan sedang - Adat istiadat hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Air bersih tidak baik - MCK tidak ada - Air limbah kumuh - Penerangan ada - Jalan lingkungan buruk 	20 indikator kawasan kumuh
6	Jorong Seberang Piruko Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi rumah sedang - Jenis rumah 45 % temporer - Kepadatan bangunan tinggi - KDB 70% - Jumlah KK 162 - Sirkulasi udara kurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan perkapita per bulan Rp 500.000-750.000 	<ul style="list-style-type: none"> - 6-15 % tamat SMA - Kesehatan cukup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan sedang - Adat istiadat hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Air bersih cukup - MCK tidak ada - Air limbah kumuh - Penerangan tidak ada - Jalan lingkungan sedang 	10 indikator kawasan kumuh

		- Tata letak bangunan tidak teratur	- Status pekerjaan 80 % tani dan 20 % lain-lain				
7	Jorng Sitiung	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi rumah sedang - Jenis rumah 35 % temporer - Kepadatan bangunan tinggi - KDB 60% - Jumlah KK 160 - Sirkulasi udara baik - Tata letak bangunan kurang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan perkapita per bulan Rp 650.000-1.000.000 - Status pekerjaan 70 % tani dan 30 % lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> -6-35 % tamat SMA -Kesehatan cukup 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan sedang - Adat istiadat hampir baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Air bersih ada - MCK ada - Air limbah dibuang ke drainase - Penerangan tidak ada - Jalan lingkungan sedang 	5 indikator kawasan kumuh

Sumber : Dokumen PLP2K-BK Dharmasraya

6. Perumahan dan Kawasan Permukiman

Berdasarkan data tahun 2010, luas kawasan permukiman di Kabupaten Dharmasraya hanya seluas 6.622,30 ha atau 2.24% dari luas total wilayah Kabupaten Dharmasraya. Secara umum lahan terbangun terutama lahan permukiman di Kabupaten Dharmasraya tersebar mengikuti jalan utama/jalan lintas Sumatera. Dimana Kabupaten Dharmasraya berada pada jalur Jalan Lintas Sumatera mulai dari Kecamatan Pulau Punjung, Sitiung, Koto Baru dan Sungai Rumbai sehingga perkembangan kawasan permukiman di wilayah ini masih berpola linear. Selain itu juga terlihat pembangunan permukiman yang dibangun oleh penduduk pada lahan-lahan perkebunan dan tumbuh secara sporadis (berpencar).

Di Kabupaten Dharmasraya juga terdapat kawasan perumahan baru dan terencana. Kawasan perumahan ini sudah mulai berkembang dan yang terdapat di Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Koto Baru dan Kecamatan Sungai Rumbai. Kawasan perumahan berupa RSH ini pada umumnya diperuntukkan bagi PNS/TNI/Polri maupun masyarakat berpenghasilan rendah.

Adapun perumahan yang dibangun oleh developer di Kabupaten Dharmasraya terdapat pada 16 lokasi antara lain :

- a. Kecamatan Pulau Punjung terdapat 5 Kawasan RSH yang terletak di IV Koto Pulau Punjung, Sungai Dareh dan Sikabau
- b. Kecamatan Sitiung terdapat 5 Kawasan RSH yang terletak di Gunung Medan
- c. Kecamatan Koto Baru terdapat 2 Kawasan RSH yang terletak di Koto Baru
- d. Kecamatan Sungai Rumbai terdapat 4 Kawasan RSH yang terletak di Sungai Rumbai

Seluruh Kawasan yang digunakan untuk pengembangan RSH di Kabupaten Dharmasraya dengan total luas lahan 90,5 Ha dengan target pembangunan RSH sebanyak 2.246 unit. Sampai saat ini realisasinya baru mencapai 1.150 unit dengan memanfaatkan lahan seluas 42,5 Ha.